

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke India Tahun 2000-2019

Zidnil Mubarak<sup>1</sup>, Purwadi<sup>2</sup>, Istiti Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

E-mail : [zidnilmubarak0102@gmail.com](mailto:zidnilmubarak0102@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tren ekspor cpo Indonesia ke india, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cpo Indonesia ke India, (3) untuk mengetahui daya saing cpo Indonesia di India.

Metode dasar penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*Time Series*). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, World Bank, dan Direktorat Jendral Perkebunan serta lembaga yang terkait dalam kurun waktu 20 tahun dari tahun 2000-2019. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21, Analisis Deskriptif dan Analisis Trend kuadrat terkecil, serta analisis RCA yang dibantu dengan microsoft excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Perkembangan trend ekspor cpo indonesia ke india dalam kurun waktu 2000-2019 mengalami peningkatan sebesar 4.261 ton per tahun, (2) Ekspor cpo Indonesia ke India dipengaruhi faktor PDB negara India, PDB perkapita negara India dan Jumlah penduduk negara India, (3) Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa cpo Indonesia di India memiliki daya saing yang kuat, dibuktikan dengan perolehan nilai RCA yaitu lebih dari satu ( $RCA > 1$ ).

**Kata Kunci :** Ekspor Cpo, Tren, PDB, PDB Perkapita, Jumlah Penduduk, Daya Saing, RCA.

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini perdagangan internasional semakin meningkat intensitasnya tentu saja membuat masing – masing negara negara masih memiliki proteksi dan kebijakan tersendiri untuk memproteksi eskonomi mereka. Salah satu upaya untuk memudahkan proses perdagangan internasional anatar negara adalah dengan menjalin hubungan atau kerja sama bilateral antar kedua negara, salah satu nya yaitu menjalin hubungan bilateral di sektor ekonomi supaya memudahkan proses pergangan internasional kedua negara.

Pada tahun 2005 Indonesia dan India menjalin hubungan kemitraan strategis. Sejak tahun 2005 India merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor bagi Indonesia. salah satu komoditas yang paling banyak di ekspor ke India adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Eskpor cpo yang dilakukan oleh Indonesia ke india setiap tahunnya terus mengalami peningkatan setelah kedua negara menjalin kerja sama strategis dalam sektor ekonomi.

Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia dengan total produksi cpo pada tahun 2019 mencapai angka 47 juta ton, salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor cpo Indonesia adalah India. Ekspor cpo ke India mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pada tahun tertentu ekspor cpo Indonesia ke India mengalami penurunan.(Direktorat Jendral Perkebunan,2021).

Pada tahun 2016 Indonesia melakukan ekspor cpo ke India sebesar 5.424,600 ton dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 7.325,100 ton hal ini disebabkan karena meningkatnya produksi cpo Indonesia dan rendahnya bea masuk ekspor di India. Dan pada tahun 2018 ekspor cpo Indonesia ke India mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 6.346,200 ton hal ini dikarenakan tingginya bea masuk eskpor cpo ke India dan di samping itu India melakukan perjanjian bilateral dengan negara produsen lainnya yaitu Malaysia sehingga terjadi penurunan volume ekspor cpo Indonesia ke India. Dan pada tahun 2019 ekspor cpo Indonesia ke India kembali mengalami penurunan drastis sebesar 4.576,600 ton hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi perang dagang antara Amerika dan China sehingga menyebabkan harga minyak nabati dunia tidak stabil dan berdampak terhadap kesetabilan harga cpo dunia dan cpo Indonesia.

Dan alasan utama kenapa India melakukan Impor cpo dari Indonesia adalah terjadinya kegagalan panen yang disebabkan karena tingginya curah hujan di India di tambah dengan semakin bertambahnya populasi masyarakat di India hal ini menjadikan tidak seimbangna cadangan minyak di India dengan populasi masyarakat India, dan dapat dilihat dari hasil eskpor cpo Indonesia ke India setiap tahunnya bahwa negara India tidak bisa lepas dari bahan baku minyak dan hasil

impor cpo dari Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri serta untuk memenuhi konsumsi minyak dalam negeri.

Salah satu negara yang memiliki keunggulan di bidang laut dan pertaniannya yaitu negara Indonesia. Keunggulan inilah yang menjadi dasar negara Indonesia dalam memanfaatkan pembangunan ekonomi agar menjadi keunggulan kompetitif. Salah satu potensi Indonesia sebagai negara kaya akan hasil pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Salah satu potensi Indonesia sebagai negara yang kaya akan pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Salah satu sektor pertanian terbaik Indonesia adalah sektor perkebunan khususnya kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu produk perkebunan yang menyumbang devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja. Terlihat jelas dari perkembangan ekspor minyak sawit, yang merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009, Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan total produksi 20,6 juta ton, disusul Malaysia dengan total produksi 17,57 juta ton. Produksi dari negara Indonesia dan Malaysia ini mencapai 85% produksi minyak sawit dunia yaitu sebesar 45,1 juta ton (Oil World, 2010 dalam Haryana, 2010). Tingginya tingkat Produksi kelapa sawit di Indonesia merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di era globalisasi ini melalui transaksi yang dapat menambah devisa negara, tidak hanya melalui pemerintah saja melainkan di tingkat kabupaten dan kota di seluruh bagian negara Indonesia. Dengan terbukanya peluang ini bisa menjadi harapan negara Indonesia bahwa produk olahan cpo Indonesia memiliki daya saing di pasar Asia maupun Eropa..

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor– faktor yang mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke India” serta ingin mengetahui perkembangan ekspor cpo Indonesia ke India dalam kurun waktu 20 tahun.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Tren Ekspor CPO Indonesia ke India

2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke India
3. Untuk Mengetahui Daya Saing CPO Indonesia di India.

## **METODE PENELITIAN**

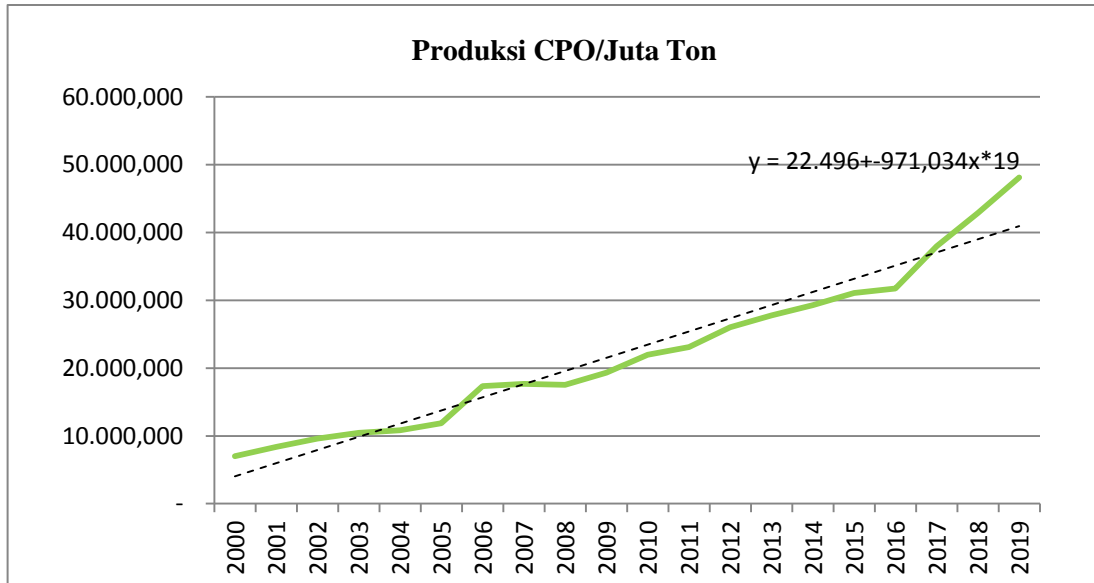
Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis, jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder, variabel dalam penelitian ini yaitu produksi cpo Indonesia, ekspor cpo Indonesia ke India, harga cpo Indonesia, harga cpo dunia, nilai tukar, PDB negara India, PDB perkapita negara India, dan Jumlah penduduk negara India. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan (Dirjenbuun), Bank Indonesia (BI), dan Bank Dunia (*World Bank*) selama kurun waktu 20 tahun (2000-2019). Untuk menganalisis tujuan 1 menggunakan analisis tren kuadrat terkecil dan unruk menganalisis tujuan 3 menggunakan rumus RCA yang dibantu dengan software Microsoft Excel 2010, sementara untuk menganalisis tujuan 2 dibantu dengan software SPSS 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Trend**

#### **1. Trend produksi cpo indonesia tahun 2000-2019**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend faktor produksi CPO Indonesia selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis trend produksi CPO Indonesia.



Gambar 1 Trend Perkembangan Produksi CPO Indonesia

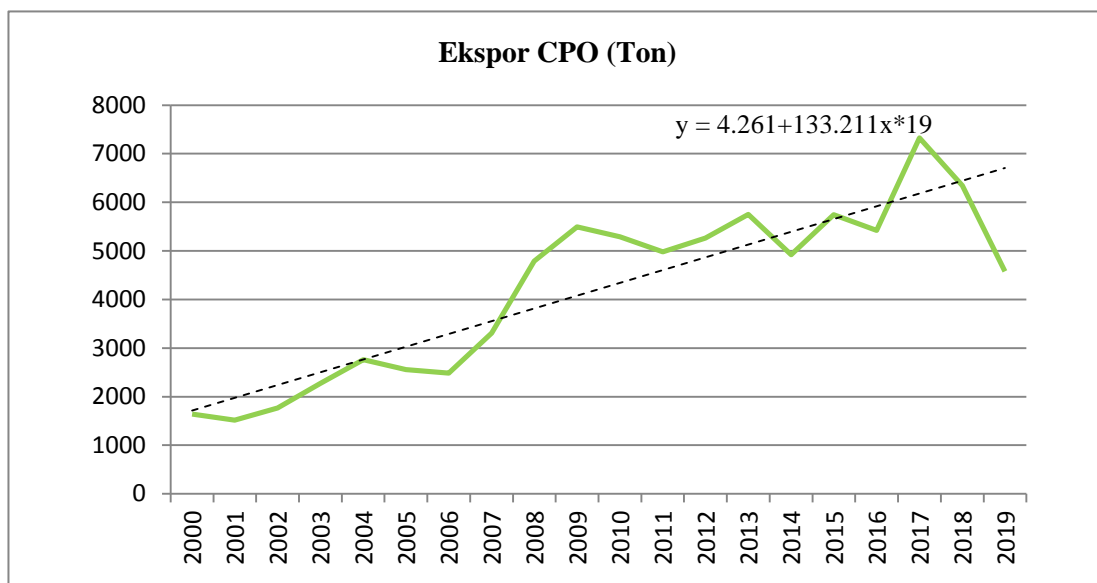
Berdasarkan hasil analisis garis trend produksi cpo Indonesia selama kurun waktu 20 tahun (2000-2019) cenderung meningkat setiap tahunnya, persamaan garis trend yang terbentuk adalah  $y = 22.496 + 971,034x * 19$  dimana produksi cpo Indonesia selama 20 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 22.496 ton per tahunnya.

Jumlah produksi cpo Indonesia terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 7 juta ton dan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 48 juta ton. Hal ini terjadi karena rata – rata luas lahan areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya meningkat sebesar 20,53% yang dibarengi dengan rata – rata pertumbuhan produksi sebesar 11% berasal dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Oeh karena itu jumlah produksi cpo dalam negeri sangat melimpah dan pemerintah memutuskan untuk mengekspor cpo ke luar negeri agar tidak terjadi penumpukan minyak mentah dalam negeri sehingga dapat menambah

pendapatan devisa negara. Dan salah satu negara terbesar yang menjadi tujuan utama ekspor cpo Indonesia adalah negara India.

## 2. Trend ekspor cpo Indonesia ke India tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend Ekspor CPO Indonesia ke India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi. Berikut ini gambar analisis trend ekspor CPO indonesia ke India.



Gambar 2 Trend Perkembangan Ekspor CPO Indonesia ke India

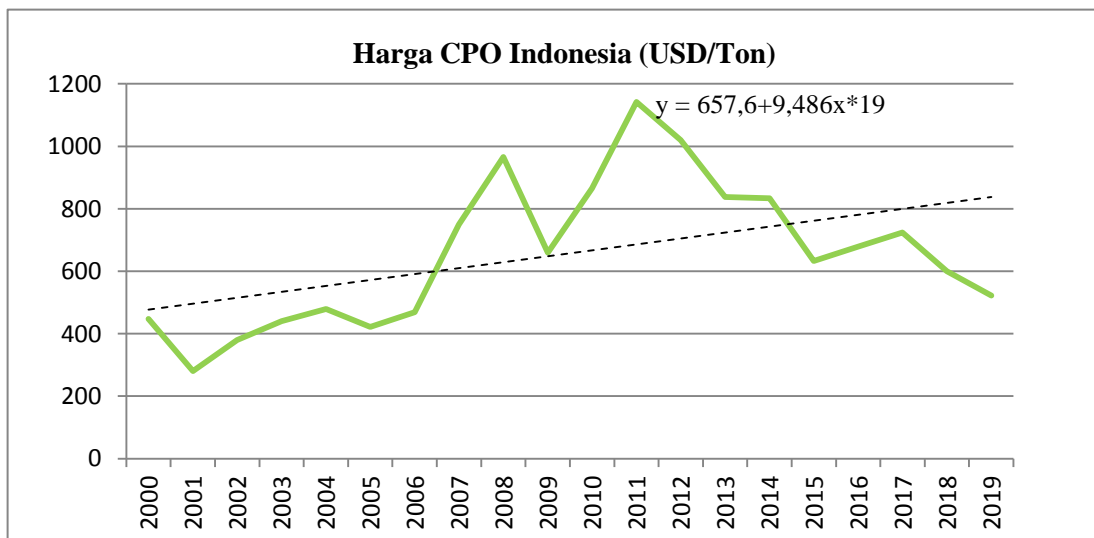
Berdasarkan hasil analisis garis trend ekspor cpo indonesia ke india selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi atau tidak stabil. Dan persamaan garis trend yang terbentuk adalah  $y = 4.261 + 133.211x*19$  dan  $R^2 = 0,7886$  dimana ekspor cpo indonesia ke india selama 20 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 4.261 ton pertahunnya.

Volume ekspor cpo indonesia ke india terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 1.519 ton atau berkurang sebesar 7% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena pada tahun 2001 terjadi kenaikan tarif pajak ekspor cpo yang ditetapkan oleh menteri keuangan republik Indonesia sebesar 3% menjadi 10% pertonnya sehingga menyebabkan volume permintaan ekspor cpo indonesia ke india menurun. dan

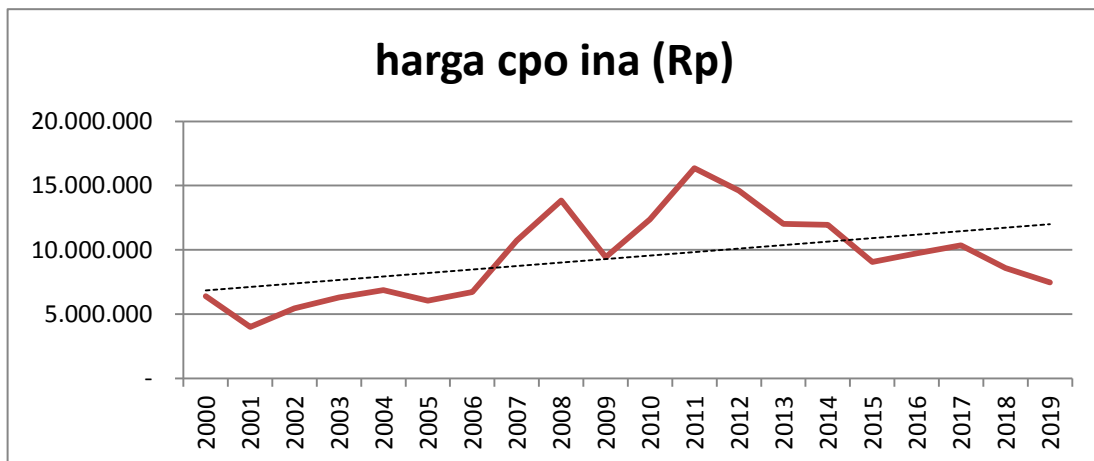
volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7.325 ton atau meningkat sebesar 35% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena pada tahun 2017 terjadi lonjakan permintaan ke semua negara tujuan ekspor yang akan digunakan untuk program mandatory bahan bakar nabati (B-20).

### 3. Trend harga cpo Indonesia tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend CPO Indonesia selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi. Berikut ini gambar analisis trend pengaruh faktor harga cpo indonesia terhadap ekspor CPO indonesia ke India.



Gambar 3 Trend Perkembangan Harga CPO Indonesia dalam dollar AS



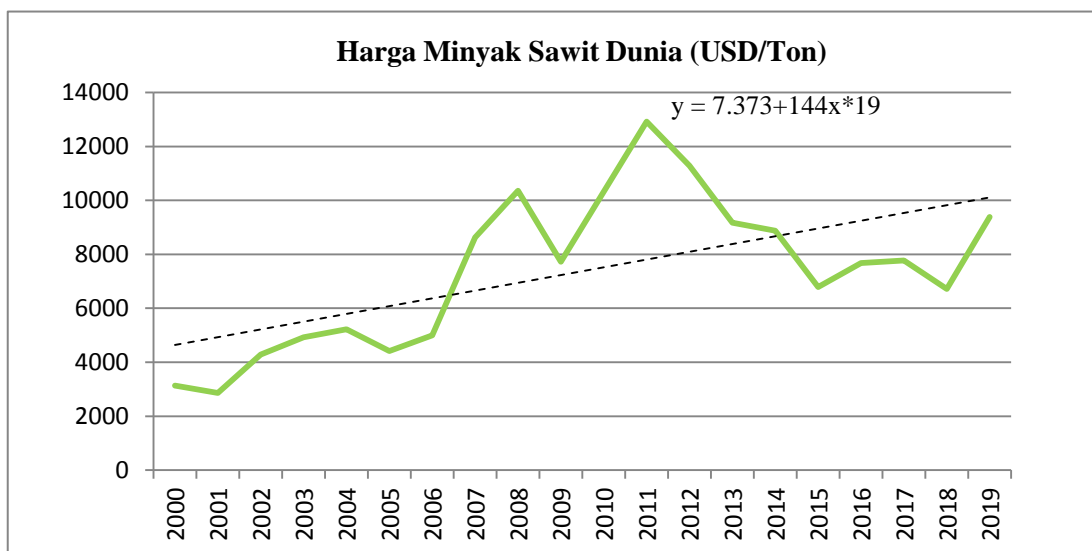
Gambar 4 trend perkembangan harga cpo Indonesia dalam rupiah

Berdasarkan gambar 5.3 dan 5.4 diperoleh hasil analisis trend perkembangan harga cpo Indonesia selama kurun waktu 20 tahun terakhir. persamaan analisis trend yang terbentuk adalah  $y = 657,6+9,486x*19$  dimana perkembangan harga cpo indonesia pada 20 tahun terakhir terjadi kenaikan sebesar 657,6 usd/ton pertahunnya.

Harga cpo Indonesia terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 280 usd/ton atau menurun 37% dari harga tahun sebelumnya yang mencapai 447 usd/ton hal ini terjadi karena rendahnya permintaan dari negara tujuan ekspor cpo Indonesia, dan harga cpo tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 1.142 usd/ton meningkat sebesar 32,2% dari harga tahun sebelumnya hal ini di akibatkan karena terjadinya lonjakan permintaan tumbuh lebih kencang daripada pasokan cpo di Indonesia.

#### 4. Trend harga cpo dunia tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend pengaruh faktor harga CPO dunia terhadap ekspor CPO Indonesia ke India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi. Berikut ini gambar analisis trend harga CPO dunia.



Gambar 5 Trend Perkembangan Harga CPO Dunia

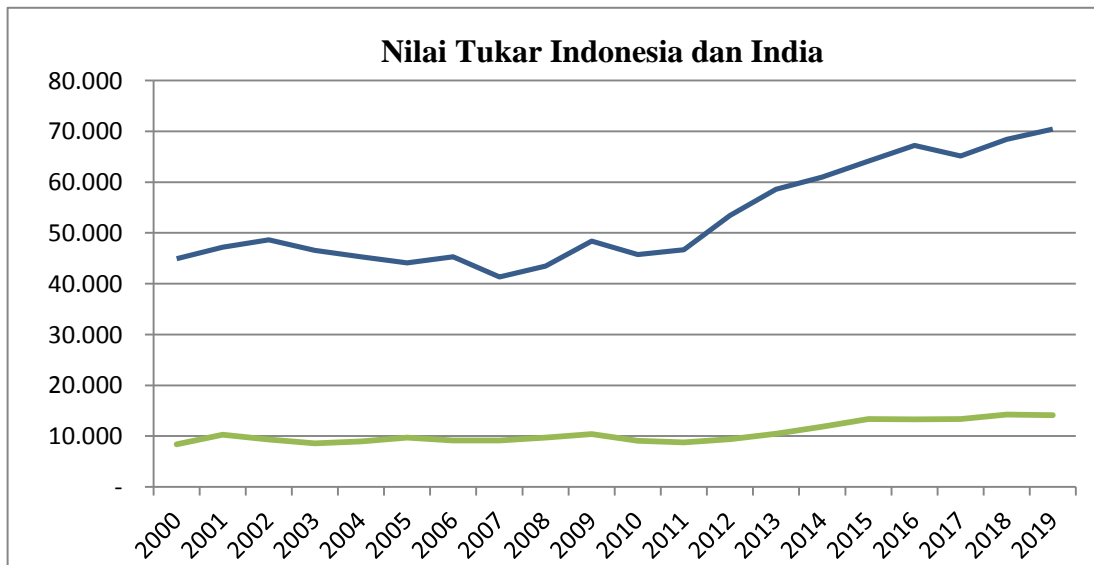


Berdasarkan gambar 5.4 diperoleh hasil analisis trend perkembangan harga minyak sawit dunia selama kurun waktu 20 tahun terakhir. persamaan analisis trend yang terbentuk adalah  $y = 7.373 + 144x \cdot 19$  dimana perkembangan harga cpo dunia dalam 20 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 7.373 usd/ton pertahunnya.

Perkembangan harga cpo dunia terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 2860 usd/ton dan pergerakan harga cpo dunia tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 12.918 usd/ton. Dengan harga cpo dunia yang tidak stabil maka produsen akan melakukan penjualan cpo ke pasar internasional dalam upaya mengejar devisa negara, selain itu karena barang – barang domestik relatif lebih murah maka penduduk domestik hanya akan membeli sedikit barang impor, hal ini mengakibatkan jumlah *netto* ekspor cpo meningkat. Dengan naiknya harga cpo dunia maka akan sangat menguntungkan bagi Indonesia ditambah dengan bea ekspor yang cukup besar sehingga dapat menambah cadangan devisa dalam negeri.

### 5. Trend nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung mengalami penurunan. Berikut ini gambar analisis trend nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.



## Gambar 6 Trend Perkembangan Nilai Tukar Rupiah dan Ruppe Terhadap Dollar Amerika

Berdasarkan gambar 5.5 diperoleh hasil analisis trend perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollat AS dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. persamaan analisis trend yang terbentuk adalah  $y = 10.582 + 140.448x^{*19}$  dimana perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dalam 20 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 10.582 Rupiah pertahun.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menguat terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 8.421 rupiah dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah terjadi pada tahun 2018 sebesar 14.236 rupiah. Hal ini disebabkan karena terjadinya naik turunnya transaksi perdagangan internasioanl, meningkatnya perekonomian internasioanal, jatuhnya harga minyak dunia, inflasi, suku bunga, dan kondisi PDB suatu negara.

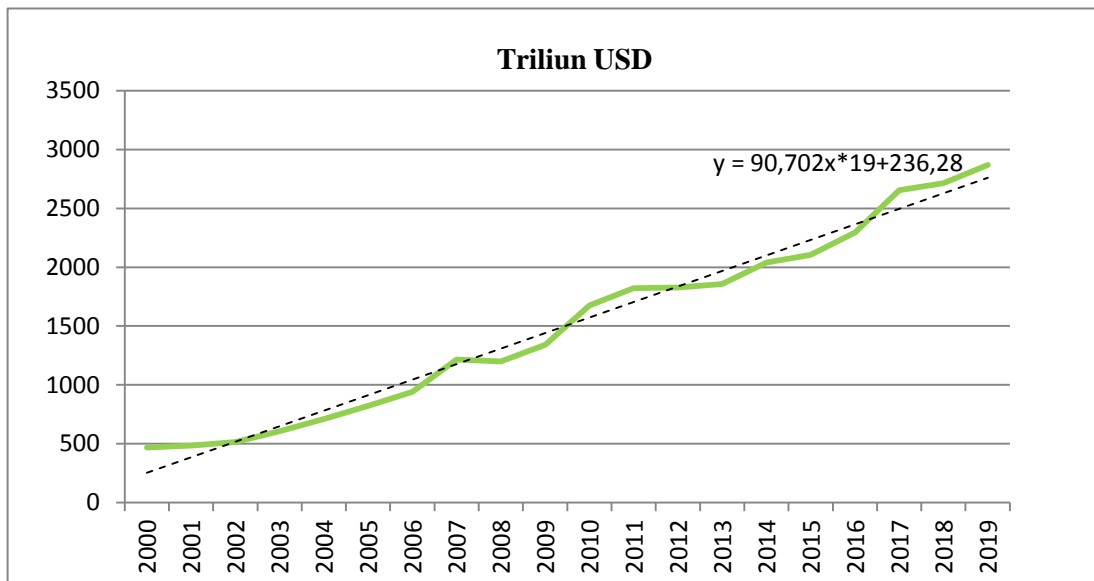
Nilai tukar mata uang rupiah dn ruppe ternyata sama – sama mengalami peningkatan selama 20 tahun terkahir hal ini disebabkan karena naiknya permintaan nilai mata uang dollar amerika di Indonesia dan India, terjadi krisis keuangan global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah dan ruppe terhadap dollar meningkat. Selain itu juga impor yang terlalu tinggi juga berdampa pada pnurunan atau melemahnya niali tukar rupiah dan ruppe begitupun sebaliknya jika ekspor meningkt maka akan memperkut nilai tukar rupiah dan ruppe dan dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia maupun India.

Penerapan sisitem devisa bebas dan ditambha dengan penerapan sistem nilai tukar mengambang di indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan pergerakan nilai tukar dipasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi dengan non ekonomi . Abbas dan Desi I (2018) menyatakan bahwa depresiasi disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga baranfeg ekspor dan impor, terjadi inflasi, perubahan tingkat suku bunga serta pengembalian investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut pardede dalam kompas.com (2018) despresiasi yang terus dialami nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat disebabkan oleh faktor eksternal ditambah dngan defisit transaksi berjlan yng melebar, hal ini dianggap menjadi faktor utama yang mengakibatkan melemahnya mata uang garuda terhadap greenback (sebutan bagi dollar amerika serikat). Selain dipicu menguatnya dollar amerika serikt, disisi lain isu perang dagang antara amerika dan china kembli memanas setelah amerika serikat mencapai kesepakatan prdagangan baru dengan kanada dan mexico yang mengisaratkan pembatasan barang-barang dari china.

## 6. Trend PDB negara India tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend PDB negara India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis trend PDB negara India.



Gambar 7 Trend Perkembangan PDB Negara India

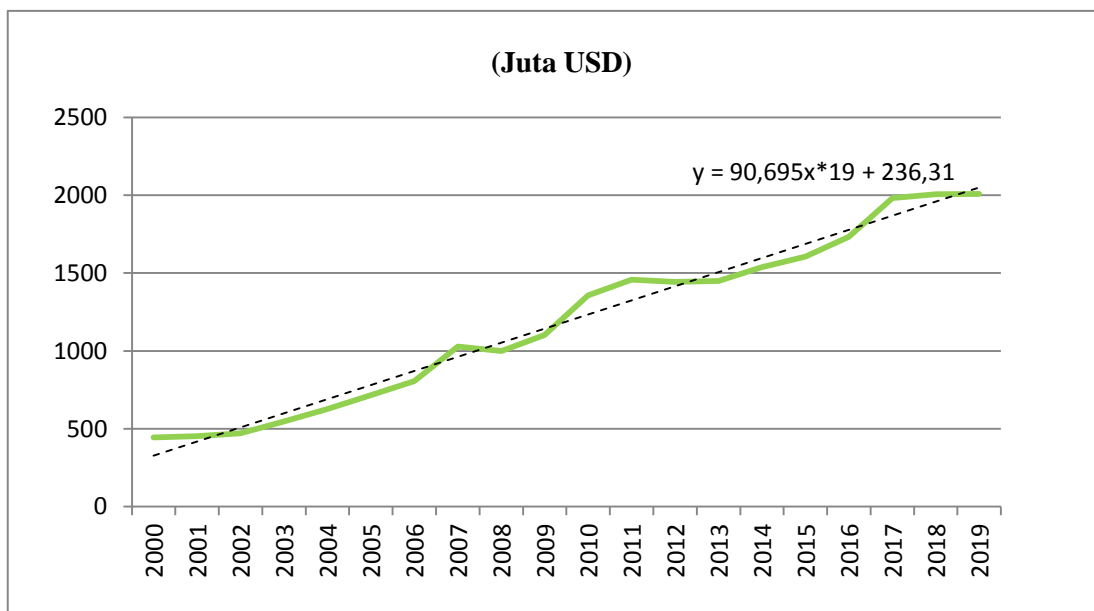
Berdasarkan gambar 5.6 diperoleh hasil analisis trend perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) negara India dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. persamaan analisis trend yang diperoleh adalah  $y = 90,702x*19+236,28$  yang artinya

perkembangan PDB negara India mengalami kenaikan sebesar 90,702 USD pertahunnya.

Pertumbuhan ekonomi negara India saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat karena hampir seluruh indikator perekonomian makronya mengalami pertumbuhan yang positif dengan angka pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 9,6% pada tahun 2006-2007, sehingga cadangan devisa negara India meningkat setiap tahunnya dan negara India berhasil melewati krisis pada tahun 2009. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat negara India mendapat peringkat ke 6 perekonomian dunia menurut IMF (*International Monetary Fund*), dalam hal ini negara India menjadi salah satu tujuan utama ekspor cpo Indonesia terbesar setelah negara China.

### 7. Trend PDB Perkapita negara India

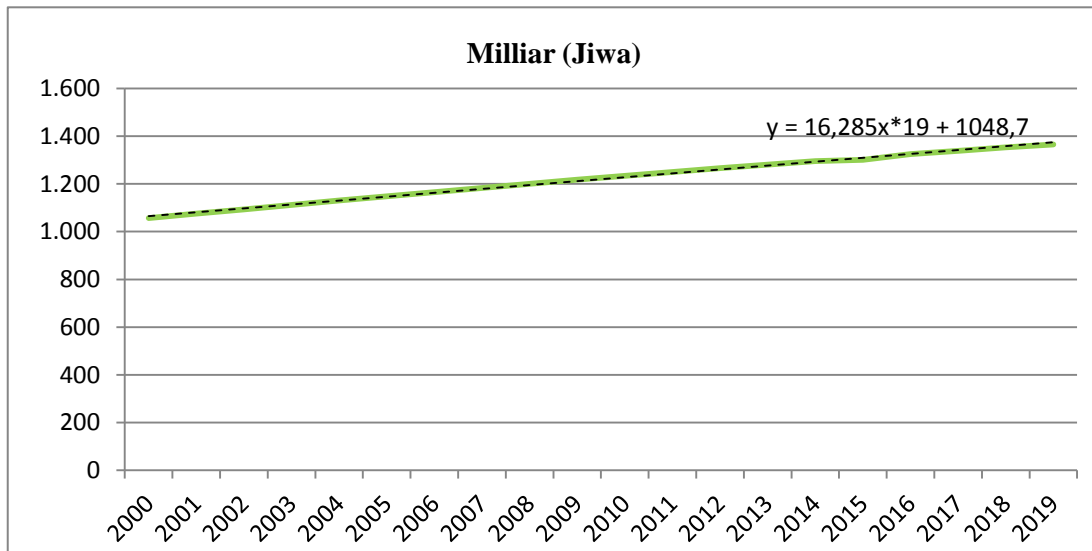
Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend PDB perkapita negara India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis trend PDB perkapita negara India.



Gambar 8 Trend PDB Perkapita India

## 8. Trend jumlah penduduk negara India tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend Penduduk negara India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis trend Penduduk negara India.



Gambar 9 Trend perkembangan Penduduk India

Berdasarkan gambar diperoleh hasil analisis trend perkembangan penduduk negara India dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. persamaan analisis trend yang terbentuk adalah  $y = 16,285x + 1048,7$  yang artinya pertumbuhan penduduk negara India selama kurun waktu 20 tahun meningkat sebesar 16,285 jiwa pertahunnya.

Dengan rata – rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,29% dan diikuti dengan rata – rata pertumbuhan ekonominya sebesar 8,15% maka kebutuhan dan konsumsi dalam negeri juga akan meningkat, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi dalam negeri supaya tercukupi, maka pemerintah india mengambil keputusan untuk mengekspor kebutuhan dari luar negeri salah satunya yaitu ekspor minyak sawit (cpo) yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk – produk industrial dalam negeri.

## B. Analisis Deskriptif dan Koefisien Variasi

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara/ mendeskripsikan data yang telah terkumpul atau didapat tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ekspor cpo Indonesia ke India dan variabel independen yang digunakan adalah produksi cpo, harga cpo indonesia, harga cpo internasional, nilai tukar, pdb negara india, pdb perkapita negara india dan penduduk negara india.

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	SD	KV
Ekspor	7325	1519	4260	1795	42,41
Produksi CPO	48.120	7.000	22.495	11.789	52,41
Harga CPO I	1.142	280	657,6	233.7	35,55
Harga CPO D	12.918	2.860	7.371	2.798	37,96
Kurs	14.235	8.421	10.581	2.007	18,98
PDB India	2.869	468	1.508	787,40	52,20
PDB PKPT India	2.009	443	1.189	541,716	46
Penduduk India	1.366	1.057	1.220	96,45	7,91

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Pada kolom ekspor cpo Indonesia ke india diperoleh nilai tertinggi sebesar 7325 dan nilai minimum sebesar 1519, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 4261, nilai standar deviasi sebesar 1795 dan nilai koefisien variasi sebesar 42,41% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Pada kolom produksi cpo Indonesia diperoleh nilai tertinggi sebesar 48.120 dan nilai minimum sebesar 7.000, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 22.495, nilai standar deviasi sebesar 11.789 dan nilai koefisien variasi sebesar 52,41 yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga

penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data ekspor cpo Indonesia ke India lebih homogen (seragam) daripada data produksi cpo Indonesia.

Pada kolom harga cpo Indonesia diperoleh nilai tertinggi sebesar 1142 dan nilai minimum sebesar 280, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 657,6, nilai standar deviasi sebesar 233,7 dan nilai koefisien variasi sebesar 35,55% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada kolom harga cpo dunia diperoleh nilai tertinggi sebesar 12.928 dan nilai minimum sebesar 2.860, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 7.371, nilai standar deviasi sebesar 2.798 dan nilai koefisien variasi sebesar 37,96% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data harga cpo Indonesia lebih homogen (seragam) daripada data harga cpo dunia.

Pada kolom kurs rupiah terhadap dollar AS diperoleh nilai tertinggi sebesar 14.235 dan nilai minimum sebesar 8.421, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 10.581, nilai standar deviasi sebesar 2.007 dan nilai koefisien variasi sebesar 18,98% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada PDB India diperoleh nilai tertinggi sebesar 2.869 dan nilai minimum sebesar 468, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.508, nilai standar deviasi sebesar 787,40 dan nilai koefisien variasi sebesar 52,20% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data kurs (nilai tukar) lebih homogen (seragam) daripada data PDB India.

Pada kolom PDB perkapita India diperoleh nilai tertinggi sebesar 2.009 dan nilai minimum sebesar 443, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.189,

nilai standar deviasi sebesar 541,71 dan nilai koefisien variasi sebesar 46% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada kolom penduduk negara India diperoleh nilai tertinggi sebesar 1.366 dan nilai minimum sebesar 1.057, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.220, nilai standar deviasi sebesar 96,45 dan nilai koefisien variasi sebesar 7,91% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data penduduk negara India lebih homogen (seragam) daripada data PDB perkapita negara India.

### C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980	,960	,936	,12617

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,552	7	,650	40,853	,000 <sup>b</sup>
Residual	,191	12	,016		
Total	4,743	19			

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-104,583	38,067		-2,747	,018
Produksi_cpo_Indonesia	-,440	,506	-,496	-,870	,401
Harga_cpo_Indonesia	,195	,324	,144	,602	,558
Harga_cpo_Dunia	,271	,302	,230	,896	,388
Kurs (Nilai Tukar)	,233	,599	,084	,388	,705
PDB_India	-,9385	3,671	,11,398	-,2,556	,025
Pendapatan_Perkapita_India	9,522	,3,623	,9,979	2,629	,022
Jumlah_Penduduk_India	15,810	6,245	2,526	2,532	,026

Sumber : *Data sekunder detelah diolah, 2021*

Tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda



## **Pembahasan Regresi Linier Berganda**

### **1. Koefisien Determinasi (R – Square)**

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi adalah sebesar 0,960 atau 96,0%. Artinya dalam ekspor cpo indonesia ke india dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu produksi cpo, harga cpo domestik, harga cpo dunia, nilai tukar, pdb india, pendapatan perkapita india serta jumlah penduduk negara india sebesar 96,0%, sedangkan sisanya 4,0% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

### **2. Uji Simultan (Uji F)**

Dari hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0.000 < \alpha 5\%$  artinya, secara bersama-sama variabel produksi cpo, harga cpo Indonesia, harga cpo dunia, nilai tukar (Kurs), pdb negara india, pendapatan perkapita negara india dan jumlah penduduk negara India berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor cpo Indonesia ke negara India.

### **3. Uji Parsial (Uji t)**

#### **a. Variabel produksi cpo Indonesia**

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistik -0,870 dan nilai signifikansinya 0,401 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan -0.496. artinya apabila produksi cpo Indonesia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India menurun sebesar -0.496%.

#### **b. Variabel harga cpo Indonesia**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistik 0,602 dengan signifikansinya 0.558 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 5%, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0.144. Artinya apabila harga cpo

Indonesia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,144%.

c. Variabel harga cpo dunia

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 0,896 dengan signifikansinya 0,338 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0,230. Artinya apabila harga cpo dunia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,230%.

d. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kurs)

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 0,388 dengan signifikansinya 0,705 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0,084. Artinya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,084%.

e. Variabel PDB India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic -2,556 dengan signifikansinya 0,025 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 5%, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan -11,398. Artinya apabila PDB India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India menurun sebesar -11,398%.

f. Variabel PDB perkapita India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 2,629 dengan probabilitas 0,022 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 5%, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan 9,979. Artinya apabila PDB perkapita India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 9,979%.

g. Variabel penduduk India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 2,532 dengan signifikannya 0,026 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5%, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan 2,526. Artinya apabila penduduk India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 2,526%.

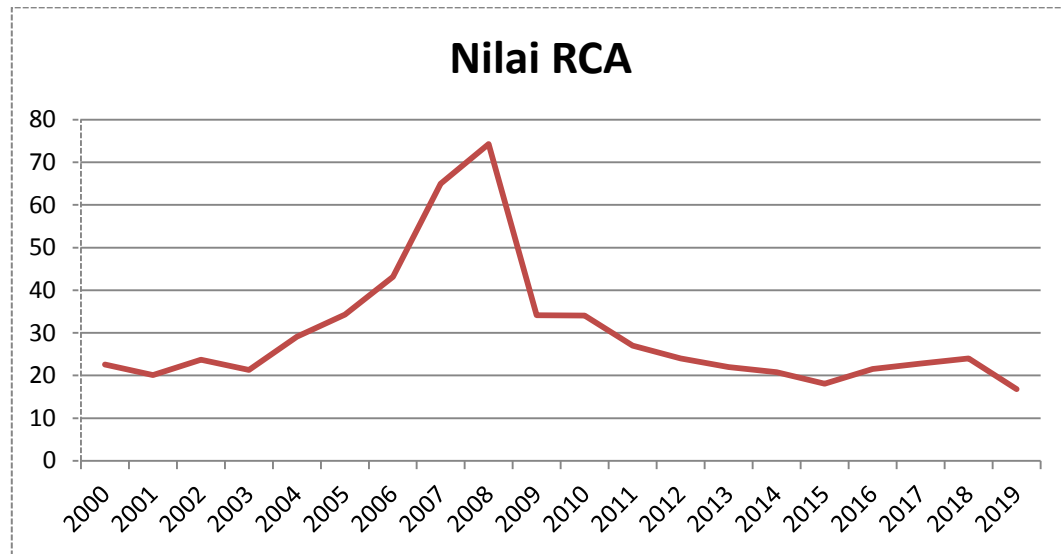
**D. Perhitungan Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)**

Dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan analisis RCA selama 20 tahun diperoleh hasil sebagai berikut :

Tahun	Nilai RCA	Daya Saing
2000	22,61	Kuat
2001	20,11	Kuat
2002	23,72	Kuat
2003	21,31	Kuat
2004	29,11	Kuat
2005	34,25	Kuat
2006	43,10	Kuat
2007	64,96	Kuat
2008	74,30	Kuat
2009	34,17	Kuat
2010	34,09	Kuat
2011	27,04	Kuat
2012	23,98	Kuat
2013	21,98	Kuat
2014	20,81	Kuat
2015	18,09	Kuat
2016	21,54	Kuat
2017	22,80	Kuat
2018	24,03	Kuat
2019	16,82	Kuat

Sumber : UN Comtrade, Data Diolah.2022

Tabel 3 Hasil perhitungan RCA Indonesia ke India.



Gambar 2 Grafik Nilai RCA cpo Indonesia di India

Dari tabel 3 dan gambar 2 diatas dapat dilihat hasil *Revealed Comparative advantage* (RCA) bahwa CPO Indonesia memiliki daya saing atau memiliki keunggulan komparatif di negara India, namun terjadi penurunan dan kenaikan yang terjadi pada setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh RCA tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 74,30 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,82. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan karena menurunnya nilai ekspor cpo Indonesia ke india sebesar \$US 2.246.756.025 dari total nilai ekspor cpo negara India sehingga impor cpo dari negara meningkat sebesar \$US 3.162.135.252 yang dimana pada tahun sebelumnya hanya meningkat sebesar \$US 1.918.264.769, maka dari itu nilai RCA cpo Indonesia pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,21% dari tahun 2018. Turunnya permintaan cpo di negara India dikarenakan kebijakan dari pemerintah India yang menetapkan harga dasar untuk impor cpo sebesar \$US 802 per ton. Kebijakan tersebut menjadikan harga impor cpo lebih mahal, walaupun kebijakan harga impor yang ditetapkan oleh negara India cenderung lebih mahal akan tetapi cpo Indonesia ke India tetap memiliki daya saing yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan trend ekspor cpo indonesia ke india dalam kurun waktu 2000-2019 mengalami peningkatan sebesar 4.261 ton per tahun.
2. Ekspor cpo Indonesia ke India dipengaruhi faktor PDB negara India, PDB perkapita negara India dan Jumlah penduduk negara India.
3. Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa cpo Indonesia di India memiliki daya saing yang kuat, dibuktikan dengan perolehan nilai RCA yaitu lebih dari satu ( $RCA > 1$ ).

## **SARAN**

1. Dengan mengetahui variabel – variabel yang mempengaruhi ekspor cpo indonesia ke india, harapannya pemerintah atau pihak instansi yang terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara mempererat hubungan kerja sama khususnya diperdagangan internasional.
2. Dengan diketahuinya daya saing ekspor cpo indonesia ke india yang tinggi/kuat harapan kedepannya indonesia dat meningkatkan pangsa pasarnya dengan memprioritaskan ekspor cpo nya ke negara – negara yang berada di eropa, sebab kebutuhan indutri yang berbahan baku cpo yang sangat tinggi dan juga cpo lebih berdaya saing jika dibandingkan komoditi substitusinya seperti minyak kedelai, dan bunga matahari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki keterkitan dengan ekspor cpo Indonesia. karena dalam penelitian ini koefisiennya masih 96% sehingga masih adanya 4% yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alatas, A, 2015. *Trend produksi dan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia*.  
Vol : 1. No 2. Hal 114-124.

Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), 2019. *Statistik Perkembangan Harga Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Bappenas), 2017. *Perkembangan Harga Komoditas Internasional*.

Badan Pusat Statistik, 2021. *Buku Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018-2021. Beberapa tahun terbitan*.

Bagas Dwi Wicaksono, 2018. *Analisis Perdagangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia di Pasar Internasioanal*. Jurnal Economics

Bank Indonesia (BI), 2021. *Nilai Tukar Kurs Dollar Terhadap Rupiah tahun 2000-2021. Dalam Angka*. Indonesia.

CEIC, 2021. *Central Statistic Office. Data Makro dan Mikro Ekonomi. Populasi negara India tahun 1951-2021 dalam grafik*.

Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI), 2021. *Grafik Harga Pasar Crude Pal Oil Global CIF Rotterdam Tahun 2017-2019*. Dalam angka. Indonesia.

Direktorat Jendral Perkebunan, 2021. *Buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Beberapa Tahun Terbitan.

Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik, 2018. *Neraca Pembayaran Indonesia*.

- Fatimah, Handayani, Yulianti, 2017. *Analisis Perilaku Harga CPO (Crude Palm Oil) Pada Perusahaan PT. Pasangkayu Sulawesi Barat*. Jurnal Agrotekbis 5 (2) : 243-248.
- International Monetary Fund (IMF), 2020. *Peringkat Perekonomian Dunia, dalam angka*.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021. *Kedutaan besar republik Indonesia di New Delhi, Republik India*. Profil negara India bagaian 2.
- Kemertian Keuangan Republik Indonesia, 2001. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 66/KMK017/20021. Penetapan besarnya tarif pajak ekspor kelapa sawit, cpo, dan produk turunannya*.
- Nadiatul Khaira, 2017. *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India Tahun 1990-2015*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Vega Nurmalita, Prasetyo Ari Wibowo, 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India*. Vol : 8. No.2. Hal 605-619.
- World Bank, 2021. Dana Moneter Internasioanal. *Statistik Keuangan Nasioanal. Nilai Tukar Resmi Indonesia dalam Dollar Tahun 2000-2019*.
- Tyanma Maygirtasari dkk (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. jurnal Administrasi Bisnis. Vol : 25, No. 2, hal 1003-3998.
- Ega Ewaldo, 2015. Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol: 3 No. 1, Hal 10-15.
- Hagi 2012. *Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional*.

- Munadi, 2007. *Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India*. Jurnal Informatika Pertanian. Vol : 16. No. 2. Hal 1009-1036.
- Indrawati Sitepu & Yenny Laura Butarbutar 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Pal Oil (CPO) Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Akrab juara. Vol : 4 No. 1 Hal 91-103.
- Carina Depatone, 2020. *Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia ke Negara tujuan Ekspor Tiongkok dan India*. Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi. Vol : 20 No. 03 Hal 22-32.
- UN Comtrade, 2022. *Nilai Ekpor Crude palm Oil (CPO) dan Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia*. dalam angka. <https://comtrade.un.org/data>.
- International Trade centre (ITC), 2022. *Trade Map. Nilai Ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan Nilai Total Ekspor Seluruh Komoditas di Dunia*. Dalam angka. <https://www.intracen.org/>.